

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan teknik mengukur untuk memperoleh nilai yang terukur³⁹. Tujuannya yaitu memperoleh informasi dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan mudah. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menghasilkan data berupa angka. Tujuan penelitian ini untuk menentukan apakah variabel *independen* (*Asset Tangibility* dan *leverage*) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (*Profitability*) pada PT Telkom Indonesia Tbk. periode 2016-2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek penelitian yang memiliki ciri-ciri unik dalam penelitian⁴⁰. Populasi setiap penelitian harus dijelaskan dengan jelas, terutama dalam hal besarnya populasi serta wilayah cakupan studi penelitian. Populasi bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah sampel yang diambil dari populasi dan mengurangi risiko kesalahan umum. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024, yaitu 36 data.

³⁹ Utari Yolla Sundari et al., *Metodologi Penelitian* (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), 108.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota suatu populasi. Sampel merupakan jumlah yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang representatif dilakukan dengan sampling jenuh, dimana semua anggota populasi menjadi sampel⁴¹. Terdapat 36 sampel dari laporan keuangan triwulan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2024.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel yang sedang diteliti agar bisa diukur dengan alat pengukur penelitian. Definisi operasional berisi definisi dari suatu variabel, indikator, dan skala ukur oleh variabel secara spesifik⁴².

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Asset Tangibility</i> (X1)	Menurut Wahyuni aset berwujud merupakan aset yang mempunyai keberadaan fisik dapat disentuh, nampak, dan termasuk aset milik perusahaan yang tidak untuk dijual lagi ⁴³ .	1. Aset tetap 2. Total Aset	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Menurut Triyonowati <i>leverage</i> merupakan pemakaian aset atau dana suatu usaha dengan membayar biaya tetap untuk memperbanyak keuntungan ⁴⁴ .	1. Total utang 2. Total Aset	Rasio

⁴¹ Ibid, 81.

⁴² Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 56.

⁴³ Sri Wahyuni and Rifki Khoiruzin, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 13.

⁴⁴ Triyonowati and Maryam, *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*, 55.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Profitability</i> (Y)	Menurut Rahayu profitabilitas merupakan kemampuan organisasi untuk mencari keuntungan melalui manajemen yang baik ⁴⁵ .	1. Laba bersih setelah pajak 2. Total aset	Rasio

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *Independen*

Variabel *independen* disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan variabel lain.

Variabel *independen* yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah:

a. *Asset Tangibility*

Asset tangibility merupakan aset tetap berwujud perusahaan yang memiliki keberadaan fisik. Aset ini digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba dan bisa dijadikan sebagai jaminan apabila perusahaan berhutang. Apabila *asset tangibility* tinggi maka kemampuan dalam menerima hutang juga tinggi dan kemampuan menghasilkan laba untuk membayar hutang juga tinggi.

$$\text{Asset Tangibility} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat hutang jangka panjang perusahaan, yang dapat mengakibatkan pengeluaran biaya tetap. Apabila perusahaan

⁴⁵ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, 20.

memiliki banyak hutang, maka risiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi. Jika *leverage* banyak maka profitabilitas akan menurun. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk menentukan *leverage*. DAR merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dalam membayar utangnya.

$$Leverage (DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* juga dikatakan sebagai variabel terikat yang berarti variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas dan merupakan konsekuensi dari variabel *independen*. Variabel *dependen* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *profitability*. *Profitability* merupakan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Rasio profitabilitas berguna menunjukkan keuntungan dari penjualan.

$$Profitability (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dibalik penggunaan teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh benar-benar nyata dan lengkap. Peneliti memakai pengumpulan data berupa studi dokumentasi dalam bentuk catatan peristiwa masa lalu baik berbentuk gambar, tulisan maupun karya seseorang⁴⁶. Data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero)

⁴⁶ Fenti Hikmawati, Metodologi Penelitian (Depok: Rajawali Pers, 2020), 84.

Tbk. periode 2016-2024 diambil dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk melakukan penelitian yaitu media yang fungsinya mendapatkan data penelitian secara akurat terhadap variabel penelitian⁴⁷. Instrumen penelitian untuk studi ini adalah dokumentasi, yaitu pencarian dan pengumpulan data mengenai laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. periode 2016-2024. Laporan keuangan ini digunakan untuk melihat variabel bebas seperti *asset tangibility* dan *leverage*, serta variabel terikat seperti *profitability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mekanisme transformasi data membentuk informasi agar lebih mudah dimengerti dan berguna untuk memecahkan masalah, yang paling umum adalah yang terkait dengan penelitian. Selain itu, analisis data adalah proses mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang bisa digunakan untuk menghasilkan hipotesis⁴⁸.

Penelitian ini menerapkan analisis data kuantitatif yang dilakukan sesudah seluruh data terkumpul. Metode analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif dan regresi linier. Penelitian ini diuji menggunakan program SPSS.

⁴⁷ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 57.

⁴⁸ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 67.

1. Uji Analisis Deskriptif

Penjelasan tentang ciri-ciri data yang sedang diteliti akan diberikan pada analisis deskriptif. Informasinya dapat ditemukan pada nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menganalisis regresi linier berganda. Macam-macam uji asumsi klasik⁴⁹, antara lain:

1) Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas, data dinilai dengan cara memeriksa apakah distribusi variabel normal atau tidak normal. Model regresi terbaik dengan distribusi residu normal. Data berdistribusi normal ketika nilai sig diatas 0,05, dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal ketika nilai sig dibawah 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel *independen* pada data, dan apakah data tersebut terjadi multikolinearitas. Model regresi terbaik yaitu tidak mengalami masalah multikolinearitas. Jika *tolerance* melewati 0,10 dan VIF kurang dari 10,00, tidak akan ada multikolinearitas.

⁴⁹ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.])," Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan 14, No. 3 (2020): 333–342.

Mengalami multikolinearitas jika *tolerance* sedikit dari 0,10 dan VIF 10,00 keatas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengamati apakah ada keterkaitan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Model regresi dianggap bagus, jika tidak terdapat autokorelasi. Ketentuan dalam uji autokorelasi *Durbin-Watson* yaitu:

- a) Nilai $DW < DL$, maka ada autokorelasi
- b) Nilai $DU < DW < 4-DU$, maka tidak ada autokorelasi
- c) Nilai $DL < DW < DU$, maka tidak ada kesimpulan

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bermanfaat untuk mengevaluasi apakah variansi residu tidak konsisten dari satu observasi ke observasi lainnya, serta untuk mengidentifikasi apakah gejala heterokedastisitas ditemukan atau tidak dalam data. Data yang baik dimana tidak ada gejala heterokedastisitas. Ketika nilai sig. lebih dari 0,05, model tersebut tidak menunjukkan heterokedastisitas. Sebaliknya, nilai sig. kurang dari 0,05, itu menandakan bahwa model regresinya mengalami gejala heterokedastisitas.

2. Analisis Korelasi

Korelasi mengacu pada analisis hubungan antara variabel *dependen* dan *independen*. Dua variabel dibandingkan satu sama lain dalam analisis bivariat. Ilmuwan sosial menyebut interaksi antara dua variabel sebagai

“hubungan”. Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Poin penting dalam uji bivariat adalah perbedaan dalam pengukuran hubungan, yang ditentukan oleh arah dan tingkat hubungan, biasanya disebut sebagai koefisien korelasi⁵⁰.

Tabel 3. 2
Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan memahami apakah variabel *dependen* dan variabel *independen* berkorelasi dan apakah variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial berguna dalam mengidentifikasi apakah

⁵⁰ Fauziah Hamid Wada et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 151

setiap variabel *independen* memiliki pengaruh yang parsial pada variabel *dependen*. Penolakan H_0 terjadi ketika nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} yang artinya secara parsial variabel *dependen* dipengaruhi oleh variabel *independen*. Sedangkan, ketika nilai t_{hitung} dibawah t_{tabel} , maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel *independen* dan variabel *dependen* tidak memiliki pengaruh parsial.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan berguna dalam menilai apakah pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* sebanding. Bilamana nilai F_{hitung} melebihi F_{tabel} , maka terdapat penolakan H_0 , yang artinya variabel *independen* secara bersamaan mempengaruhi variabel *dependen*. Apabila F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} , maka penerimaan H_0 , yang mengemukakan variabel *independen* pada variabel *dependen* secara simultan tidak ada pengaruh.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran sepanjang variabel *independen* sejalan dengan variabel *dependen* dilakukan melalui uji koefisien determinasi. Variabel *independen* mempunyai pengaruh besar terhadap variabel *dependen* ketika nilai koefisien determinasi dekat 1. Sebaliknya, keterbatasan pengaruh variabel *independen* pada variabel *dependen* ketika koefisien determinasi menjauhi 1.